

**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS 6 SDN KRADINAN 01**

**SKRIPSI**



Oleh :

**SHERLI PUJIANINGSIH**

**210617049**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**MEI 2021**

**IAIN  
PONOROGO**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sherli Pujianingsih

NIM : 210617049

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Judul : Pengaruh Bimbingan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19  
Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 6 SDN Kradinan  
01.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



**ULUM FATMAHANIK, M.Pd**

NIP. 198512032015032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. TINTIN SUSILOWATI, M.PD**

NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sherli Pujianingsih  
NIM : 210617049  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Bimbingan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 6 SDN Kradinan 01.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 06 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 27 Mei 2021

Ponorogo, 27 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. (  )  
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd. (  )  
Penguji II : Ulum Fatmahanik, M.Pd. (  )

PONOROGO



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

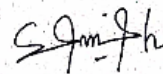
Nama : SHERLI PUJIANINGSIH  
NIM : 210617049  
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru MI  
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Bimbingan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Matematis Siswa Kelas 6 SDN Kradinan 01.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 4 Juni 2021

Penulis



Sherli Pujianingsih

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sherli Pujianingsih  
NIM : 210617049  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul : Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Kradinan 01 Mata Pelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Sherli Pujianingsih

**IAIN**  
**PONOROGO**

## ABSTRAK

**Pujianingsih, Sherli.** *Pengaruh Bimbingan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Matematika Siswa Kelas 6 SDN Kradinan 01.* **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Ulum Fatmahanik, M.Pd.

**Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Prestasi Belajar, Pembelajaran Matematika.**

Rendahnya prestasi belajar siswa kelas 6 di SDN Kradinan 01 dalam mata pelajaran matematika dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring, tidak bisa dilakukan tatap muka secara langsung akibatnya penyampaian materi matematika kurang mengena dibenak siswa. Sehingga dengan adanya bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi matematika dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

Tujuan dari penelitian ini adalah, 1) untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan belajar pada masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 6 SDN Kradinan 01, 2) untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh bimbingan belajar pada masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 6 SDN Kradinan 01.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas 6 SDN Kradinan 01 yang berjumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19. 2) untuk besar kontribusi pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 39%, dan 61% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan yaitu saling berpengaruh antara pendidik dan peserta didik.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan bagian dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal tersebut dikarenakan bahwa pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berbicara mengenai pendidikan pasti tidak lepas dari belajar. Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Abin Syamsudin makmun, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Sedangkan menurut Muhibbin Syah belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan (psikologi kognitif). Pada masa pandemi ini maka belajar dilakukan secara online atau belajar dalam jaringan. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui Online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (Online).

Hal ini sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di

---

<sup>1</sup> Uci Sanusi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 242.



media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda dan nantinya siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik terutama dalam mata pelajaran matematika

Namun kenyataannya di SDN Kradinan 01 prestasi belajar rendah. Masih banyak siswa yang belajarnya secara lancar tetapi kurang berhasil dalam mata pelajaran tertentu terutama mata pelajaran matematika apalagi pada saat masa pandemi saat ini. Namun di sisi lain, tidak sedikit pula siswa yang justru dalam kegiatan belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan yang dialami siswa diantaranya belum memahami mengenai pelajaran matematika yang membutuhkan penjelasan lebih sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika saat masa pandemi. Menurut guru mata pelajaran matematika kelas 6 bahwasanya untuk kelas 6 pembelajaran matematika sangat memprihatinkan karena diakhir semester 2 kelas 5 siswa sudah tidak bisa tatap muka, sehingga untuk penyampaian materi ke siswa belum bisa dicerna semaksimal mungkin. Karena pembelajaran menggunakan daring jadi penyampaian materi kurang mengena dibenak siswa. Sehingga diawal kelas 6 walaupun materinya hanya mengulang kembali materi kelas 4 dan 5 tetap sulit. Sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya rendah. Saat pandemi ini siswa belajar di rumah. Sayangnya, dalam pengamatan peneliti, tak sedikit orang tua yang kesulitan mendampingi anaknya belajar di rumah karena kesibukan dari orangtuanya, orangtuanya ada yang sedang bekerja dan ada juga orangtuannya yang menjaga anaknya yang masih kecil. Menurut pengamatan peneliti ada sekitar 20 orang tua siswa yang sedang bekerja dan menjaga anaknya yang masih kecil, selain itu ada orang tua yang belum paham mengenai pelajaran dari anaknya. Belum lagi setumpuk pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, sehingga siswa semakin malas untuk mengerjakannya karena merasa kesulitan.

Maka orang tua menyerahkan anaknya ke tempat bimbingan belajar dengan harapan agar bisa lebih memahami mata pelajaran matematika dan nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri. Dan dari pihak

guru memutuskan untuk melakukan bimbingan belajar terhadap siswa dengan cara dikelompokkan bagi mereka yang rumahnya dekat 95% ada peningkatan. Mengapa tidak 100% hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang siswanya tidak mau mengikutinya. Cara yang dilakukan supaya tidak ketinggalan pelajaran selama pandemi berlangsung. Ada usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah diantaranya mendatangkan orang tua untuk pembenahan supaya putra putrinya mau diajak bergabung dengan teman yang lainnya supaya tidak tertinggal materi. Dan akhirnya membuahkan hasil dengan diadakannya bimbingan belajar tersebut siswa sudah bisa mengikuti dan ketika diberi tugas langsung bisa mengerjakan dan dikumpulkan kepada guru.

Dengan adanya kejadian dilapangan maka dari itu peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai “Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Kradinan 01 Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19.” Alasan peneliti memilih penelitian ini adalah siswa kelas 6 SDN Kradinan 01 prestasi belajar matematika menurun dikarenakan kelas 5 pada semester 2 siswa sudah tidak tatap muka karena pembelajaran dilakukan dalam jaringan (daring) sehingga materi pelajaran matematika belum mengena dibenak siswa kelas 6. Meskipun di kelas 6 hanya mengulang pelajaran dikelas 4 dan 5 namun siswa merasa kesulitan. Sehingga orang tua memutuskan untuk menyerahkan anaknya ke bimbingan belajar dengan harapan anak-anak bisa mengatasi kesulitannya dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan diteliti karena terbatasnya kemampuan peneliti yang berhubungan dengan waktu, ruang, tempat. Maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Bimbingan belajar pada masa pandemi covid-19 siswa kelas 6 SDN Kradinan 01
- b. Prestasi belajar matematika kelas 6 SDN Kradinan 01

### **C. Rumusan Masalah**

Agar lebih memudahkan penulis dalam memecahkan masalah, maka penulis uraikan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh bimbingan belajar pada masa pandemi covid-19 terhadap prestasi matematika siswa kelas 6 SDN Kradinan 01?
2. Seberapa besar kontribusi pengaruh bimbingan belajar pada masa pandemi covid-19 terhadap prestasi matematika siswa kelas 6 SDN Kradinan 01?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bimbingan belajar pada masa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa kelas 6 SDN Kradinan 01.
2. Untuk mengetahui besar kontribusi bimbingan belajar pada masa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa kelas 6 SDN Kradinan 01.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat diantaranya:

1. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Secara teoritis merupakan sumbangan pemikiran ilmiah dan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bahwasanya bimbingan belajar itu merupakan upaya dalam hal mengatasi kesulitan belajar anak dan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat demi suksesnya kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan bagi penulis dalam hal bimbingan belajar sebagai salah satu alternatif bimbingan yang diarahkan kepada siswa untuk membantu mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan skripsi sebagai berikut:

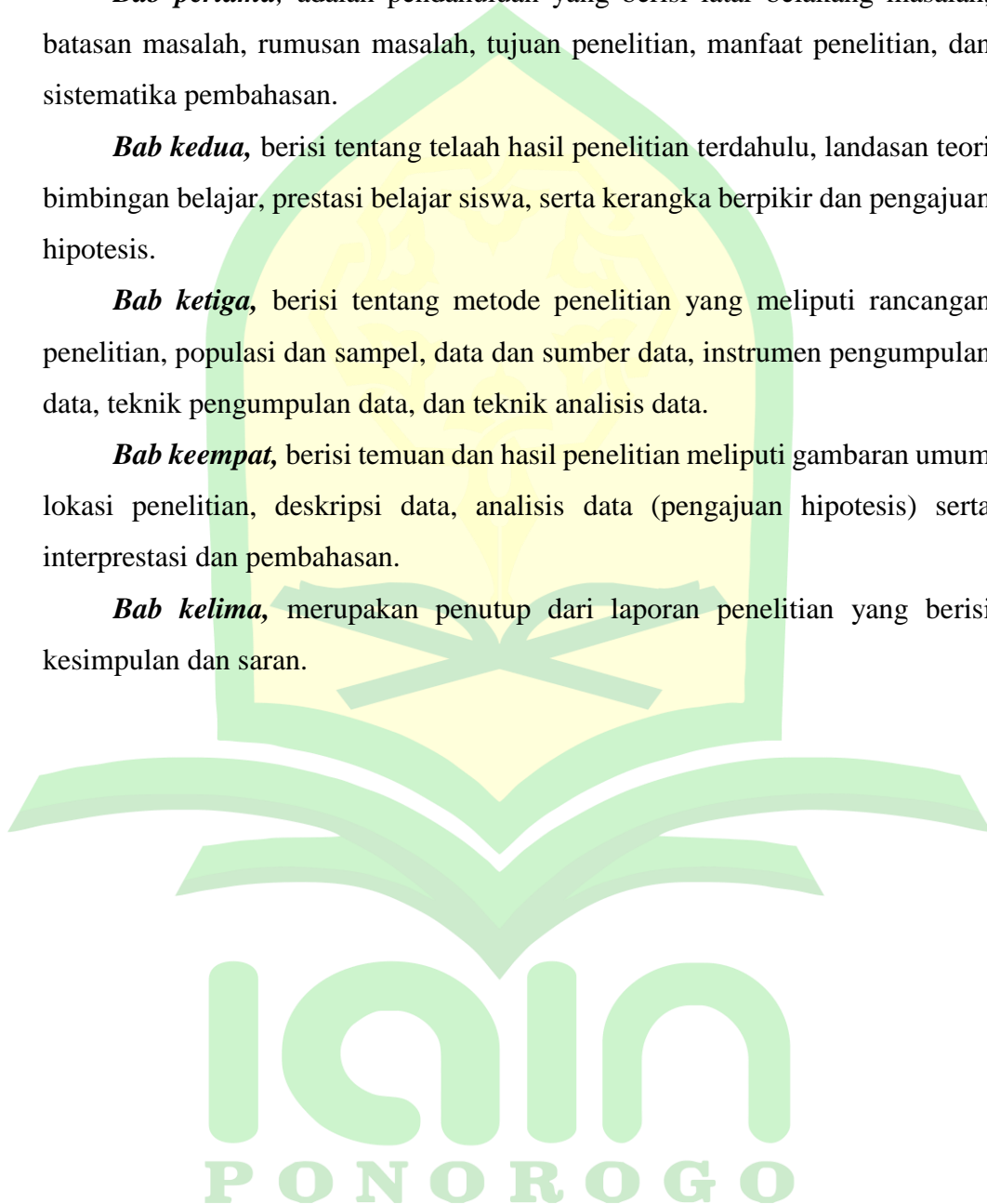
**Bab pertama**, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori bimbingan belajar, prestasi belajar siswa, serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

**Bab ketiga**, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab keempat**, berisi temuan dan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

**Bab kelima**, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Penelitian Terdahulu

Telaah hasil penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian, disamping itu untuk menunjukkan keaslian peneliti bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dengan variabel yang sama di IAIN ponorogo. Selain itu, dengan mengetahui penelitian terdahulu, maka dapat membantu peneliti untuk memperoleh gambaran dan perbandingan penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil dari telaah pustaka yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Anik Achviana, *Korelasi Bimbingan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III Pelajaran Matematika Semester I MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2008/2009* dengan hasil penelitian bahwa bimbingan orang tua terhadap anak baik, diantaranya mendampingi anak ketika belajar dan memberikan dorongan serta kasih sayang pada anak. Dan menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa kelas III Cukup.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Anik Achiviana, terdapat kesamaan pada variabel terikatnya prestasi belajar siswa sebagaimana di atas dan perbedaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu bimbingan orang tua sedangkan skripsi peneliti menggunakan pengaruh bimbingan belajar pada masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 6 SDN Kradinan 01.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Nur Amelia, *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa* dengan hasil penelitian bahwa Bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dilihat dari persentase hasil belajar peserta didik sebelum mengikuti bimbingan belajar yaitu 26,7% sedangkan hasil belajar setelah mengikuti bimbingan belajar yaitu 57,8%. Hal ini membuktikan

bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti bimbingan belajar.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Amelia, terdapat kesamaan pada variabel bebasnya yaitu bimbingan belajar sebagaimana di atas dan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu hasil belajar sedangkan skripsi peneliti menggunakan pengaruh bimbingan belajar pada masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 6 SDN Kradinan 01.

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rohim, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI* dengan hasil penelitian menyatakan bahwa minat belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa SMP Dwi Putra Ciputat. Hal ini dapat dilihat dari terdapat korelasi yang sedang atau cukup antara pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Ini dapat dilihat dari hasil  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dalam taraf signifikan 5% ( $0,523 > 0,404$ ) atau 1% ( $0,523 > 0,515$ ), dengan demikian hipotesis diterima. Semakin siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka prestasi yang dihasilkan siswa semakin baik.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rohim, terdapat persamaan pada variabel terikat yaitu prestasi belajar sedangkan untuk perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu minat belajar. Sedangkan skripsi peneliti menggunakan pengaruh bimbingan belajar pada masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 6 SDN Kradinan 01.

**Keempat**, penelitian yang dilakukan oleh Wasiul Magfiroh, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dan Professionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Anak Kelas Ia Madrasah Diniyah Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo*. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh yang tidak signifikan antara bimbingan orang tua dan professionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IA Madrasah Diniyah Carangrejo Sampung Ponorogo yang terlihat dari perhitungan taraf signifikansi 0,05% diperoleh  $F_{hitung} (0,043) < F_{tabel} (3,40)$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 4% dan sisanya sebesar 96% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Wasiul Magfiroh, terdapat persamaan pada variabel terikat yaitu prestasi belajar sedangkan untuk perbedaannya terletak pada variabel bebas, ada 2 variabel bebas yaitu bimbingan orang tua dan profesionalisme guru. Sedangkan skripsi peneliti menggunakan pengaruh bimbingan belajar pada masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 6 SDN Kradinan 01.

**Kelima**, penelitian yang dilakukan oleh Arik Siti Fatimah (2019), *Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MIN 6 Ponorogo* hasil penelitian menyatakan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MIN 6 Ponorogo, yaitu dengan diperoleh nilai dari hasil perhitungan regresi linier sederhana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $5,27 > 4,18$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel (X) pendidikan keluarga berpengaruh terhadap variabel (Y) prestasi belajar siswa.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Arik Siti Fatimah, terdapat persamaan pada variabel terikat yaitu prestasi belajar sedangkan untuk perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu pengaruh pendidikan keluarga. Sedangkan skripsi peneliti menggunakan pengaruh bimbingan belajar pada masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 6 SDN Kradinan 01.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Bimbingan belajar**

#### **a. Bimbingan belajar**

Istilah bimbingan merupakan terjemah dan kata *guidance* dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah "*guidance*", dari akar kata "*guide*" yang artinya mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*).<sup>2</sup> Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktifitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, isensial tidak sengaja, berencana, sistematis, dan terarah kepada tujuan tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, (Lampung: Rajawali Pers, 2017), 8.

<sup>3</sup> Asmidar Prapat, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 18.

Adapun pengertian bimbingan menurut para ahli antara lain:

- 1) Bimo Walgito. “Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.
- 2) Dewa Ketut Sukardi. “Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri”.
- 3) Rochman Natawijaya menerjemahkan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.<sup>4</sup>

Dari definisi yang dikemukakan dapat disimpulkan mengenai pengertian bimbingan sebagai berikut:

- 1) Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu yang membutuhkannya, bantuan yang diberikan tidak adanya unsur paksaan serta diberikan secara berencana dan sistematis.
- 2) Bimbingan diberikan kepada individu dengan maksud agar ia dapat memahami dirinya, kemudian mengarahkan dirinya sehingga tercapai kebahagiaan hidup pribadi.

Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar atau dapat mengatasi kesulitan belajar.

Jadi, dapat disimpulkan hakekat bimbingan belajar adalah suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan

---

<sup>4</sup> Samsul Munir, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 5.



kepada orang lain yang mana bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.<sup>5</sup>

b. Fungsi Bimbingan belajar

Bimbingan belajar berfungsi membantu peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah pribadi sosial yang berhubungan dengan penyelenggaraan proses belajar, penempatan, penghubung antara peserta didik, guru serta tenaga administratif sekolah.

Layanan bimbingan belajar dapat berfungsi:

1) Pencegahan (Preventif)

Layanan bimbingan belajar dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Tindakan pencegahan adalah tindakan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran.<sup>6</sup> Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah dalam belajarnya. Misalnya, kurangnya menguasai mata pelajaran, tugas-tugas (PR) dan sebagainya.

2) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan belajar untuk membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensinya di dalam hal belajarnya secara optimal.

3) Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan belajar yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan dalam belajar yang dialami oleh siswa. Misalnya, kesulitan-kesulitan dalam menghadapi sejumlah mata-mata pelajaran.

---

<sup>5</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 69.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 119.

c. Tujuan Bimbingan Belajar.

Secara umum tujuan bimbingan belajar di sekolah bertujuan agar setelah mendapatkan pelayanan bimbingan belajar siswa dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan dan nilai-nilai yang dimiliki.

Secara khusus, tujuan bimbingan belajar:

1. Siswa dapat memahami tentang dirinya sendiri, khususnya pada kemampuan belajarnya.
2. Siswa dapat memperbaiki cara belajarnya kearah yang lebih efektif dan efisien.
3. Siswa dapat mengatasi berbagai macam kesulitan belajarnya.
4. Siswa dapat mengembangkan sikap, kebiasaan, dan tingkah laku yang lebih baik khususnya yang berkaitan tentang belajarnya. Dapat terampil dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mencapai prestasi belajar yang optimal.
5. Mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya.
6. Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat.
7. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya.
8. Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.

Selanjutnya, menurut Syamsu Yusuf tujuan bimbingan belajar agar siswa memiliki sejumlah kompetensi sebagai berikut:

1. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif; seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
2. Memiliki motivasi tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
3. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, dan mencatat pelajaran.

4. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
5. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Adapun manfaat bimbingan belajar bagi siswa menurut Suherman & Sudrajat adalah sebagai berikut: <sup>7</sup>

1. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik, disiplin dalam belajar dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan dengan memiliki sikap motivasi berprestasi yang tinggi
2. Memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.
3. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif bagi dirinya sesuai dengan kebiasaan belajarnya.
4. Memiliki kesiapan mental dalam menghadapi ujian
5. Membantu meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar.
6. Membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dengan demikian, jelaslah bahwa adanya bimbingan belajar diperoleh manfaat yang banyak, baik bagi diri siswa maupun bagi konselor di sekolah. Bagi siswa adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman dan efektif, serta yang paling penting adalah dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Pelaksanaan bimbingan dilatarbelakangi oleh beberapa aspek psikologis, kultural atau sosial budaya, dan pedagogik. Adapun inti dari semua itu adalah sebagai pendidik, tugas dan tanggung jawab guru yang paling utama ialah mendidik, yaitu membantu subyek didik untuk membantu keberhasilan dalam belajar. Sebelum memberikan bimbingan belajar kepada siswa, guru diharuskan mengenal dan memahami tingkat perkembangan anak didik, sistem motivasi atau kebutuhan, pribadi,

---

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 49.

kecakapan dan kesehatan mental yang dimiliki oleh siswa sebelum berhasil dalam belajar.

d. Prinsip Bimbingan Belajar

Dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya pembimbing memperhatikan beberapa prinsip, yaitu:

- 1) Bimbingan belajar diberikan kepada semua siswa. Semua siswa baik yang pandai, cukup, ataupun kurang membutuhkan bimbingan dari guru, sebab secara potensial semua siswa bisa mempunyai masalah. Masalah yang dihadapi oleh siswa pandai berbeda dengan siswa cukup dan juga siswa kurang.
- 2) Sebelum memberikan bantuan, guru terlebih dahulu harus berusaha memahami kesulitan yang dihadapi siswa, meneliti faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan tersebut. Setiap masalah atau kesulitan mempunyai latar belakang tertentu yang berbeda dengan masalah lain atau pada siswa lainnya.
- 3) Bimbingan belajar diberikan guru hendaknya disesuaikan dengan masalah serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Terdapat keterkaitan antara masalah dengan faktor-faktor yang melatarbelakanginya, bantuan hendaknya disesuaikan dengan jenis masalah serta tingkat kerumitan masalah.
- 4) Bimbingan belajar hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi. Karena perbedaan individual siswa, perbedaan jenis dan kerumitan masalah yang dihadapi siswa, perbedaan individual guru serta kondisi sesaat, maka dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya menggunakan teknik bimbingan yang bervariasi.
- 5) Dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya guru bekerja sama dengan staf sekolah lainnya. Agar bimbingan belajar merupakan tanggung jawab semua guru serta staf sekolah lainnya. Agar bimbingan berjalan efisien dan efektif diperlukan kerjasama yang harmonis antara semua staf sekolah dalam membantu mengatasi kesulitan siswa.

- 6) Orang tua adalah pembimbing belajar siswa dirumah. Penanggung jawab utama siswa adalah orang tuanya. Karena keterbatasan kemampuannya orang tua melimpahkan sebagian dari tanggung jawabnya kepada sekolah, tetapi tidak berarti mereka lepas sama sekali dari tanggung jawab tersebut. Orangtua dituntut untuk memberikan bimbingan belajar di rumah. Agar ada keserasian antara bimbingan yang diberikan guru sekolah dengan orang tua di rumah maka diperlukan kerjasama antara kedua pihak.
- 7) Bimbingan belajar dapat diberikan dalam situasi belajar dikelas, di laboratorium dan sebagainya. Ataupun dalam situasi-situasi khusus (konsultasi) baik disekolah ataupun diluar sekolah. Bimbingan belajar diberikan pada saat pelajaran berlangsung yaitu saat mengerjakan tugas-tugas atau latihan, saat diskusi kelas, praktikum, dan lain-lain. Bimbingan juga diberikan di luar jam pelajaran, sebelum pelajaran dimulai, setelah pelajaran selesai atau sore hari, disekolah atau dirumah.

e. Teknik Bimbingan Belajar

Teknik bimbingan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Teknik Individual, dengan teknik ini pembimbing menghadapi seorang secara individual yang bermasalah atau memerlukan bimbingan. Teknik individual ini meliputi *Directive counseling* dan *Non-directive counseling*.
- 2) Teknik Kelompok, teknik ini banyak dipergunakan dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh beberapa murid. Beberapa teknik bimbingan kelompok antara lain *Home room program*, *field trip* (karya wisata), diskusi kelompok (*group discussion*), kegiatan bersama, organisasi murid, sosiodrama, upacara, papan bimbingan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 119-124.

Berdasarkan teori tersebut indikator dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Fungsi bimbingan belajar
  - a. Fungsi pencegahan
  - b. Fungsi pemahaman
  - c. Fungsi perbaikan
- 2) Tujuan Bimbingan Belajar
  - a. Mengembangkan potensi
  - b. Mengembangkan keterampilan belajar
  - c. Memahami lingkungan pendidikan
- 3) Manfaat Bimbingan Belajar
  - a. Mengurangi kesulitan belajar
  - b. Memperoleh kondisi belajar yang nyaman

## 2. Prestasi Belajar Matematika

### 1) Pengertian Prestasi Belajar Matematika

Secara etimologis istilah prestasi merupakan kata serapan dari bahasa Belanda yaitu kata *presatie*, yang biasa diartikan sebagai hasil usaha, atau suatu hasil yang telah dicapai, baik itu dilakukan ataupun dikerjakan. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai. Prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai. Prestasi berdasarkan para tokoh tersebut, dapat dikerucutkan menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan.

“Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan,

pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.”<sup>9</sup>

Selain itu, tentang belajar sebagaimana dikemukakan Oemar Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam dari pada itu, yakni mengalami.

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan penelitian. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.<sup>10</sup> Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Selain itu, Muhibbin Syah berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan

---

<sup>9</sup> Thursan Hakim, *Belajar secara efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara), 1.

<sup>10</sup> Aminol Rosyid, *Capailah Prestasimu*, ( Guepedia, 2019), 11.

<sup>11</sup> Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 9.

siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa dalam berpikir dan berbuat. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>12</sup> Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Matematika berasal dari perkataan latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani "*mathematike*" yang berarti "*learning to learning*". Perkataan ini mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Menurut Johnson dalam bukunya Mulyo Abdurrahman, matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.<sup>13</sup> Menurut paling, ide manusia tentang matematika berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Ada yang mengatakan bahwa matematika hanya perhitungan yang mencakup tambah, kurang, kali, dan bagi. Tetapi ada pula yang melibatkan topik-topik seperti aljabar, geometri dan trigonometri. Banyak pula yang beranggapan bahwa matematika mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan berpikir logis. Selanjutnya paling beranggapan bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara yang menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

---

<sup>12</sup> Eko Hariyanto, *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), 47.

<sup>13</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 252.



Dalam mempelajari matematika seorang siswa dituntut untuk dapat mengingat dengan cukup tepat untuk memproduksi bahan yang sudah dipelajari. Dalam psikologi perkembangan dikatakan bahwa mengingat cara ini adalah mengingat yang termasuk dalam golongan sulit, karena tahapannya adalah rekognisi (menenal kembali), *merecall* untuk kemudian memproduksi (melakukannya kembali). Dari beberapa pengertian di atas dapatlah diambil suatu pengertian bahwa prestasi belajar matematika adalah hasil yang telah dicapai dalam rangka usaha untuk mendapatkan perubahan secara keseluruhan dalam bidang studi matematika.

Adapun alasan perlunya siswa belajar matematika adalah:

- a) Matematika merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis.
- b) Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.
- c) Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman.
- d) Matematika merupakan sarana untuk mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

## 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

### a. Faktor *Intern*

Dalam faktor intern dibedakan lagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Faktor jasmani, yaitu siswa dilihat dari kondisi kesehatannya apakah dia dalam kondisi sehat jasmani atau tidak cacat karena hal tersebut dapat mengganggu belajar siswa. Jika kondisi siswa dalam keadaan kurang sehat, maka dia tidak bisa konsentrasi dan akan cepat lelah, kurang semangat.
- b) Faktor psikologis, yaitu faktor-faktor yang disebabkan oleh pengaruh kondisi psikologis, seperti intelegensi, minat, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan siswa dalam mempelajari sesuatu.

- c) Faktor kelelahan, kelelahan seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat dilihat dari lemahnya tubuh dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah menjadi kurang lancar pada bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi.
- b. Faktor *Ekstern*
- Faktor *ekstern* yaitu faktor yang disebabkan dari luar seperti:
- a) Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan, pengertian orang tua dan suasana rumah.
  - b) Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, metode belajar dan lain sebagainya.
  - c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.
  - d) Faktor lingkungan, yaitu lingkungan sekitar siswa selain di rumah dan di sekolah seperti bimbingan belajar.<sup>14</sup>

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal). Namun, terkait dalam penelitian ini, faktor yang ingin diungkap atau dijadikan variabel adalah faktor dari luar diri (faktor eksternal) yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah bimbingan belajar dimana seorang siswa dapat menambah pembelajaran di luar sekolah terutama dalam mata pelajaran matematika. Maka bimbingan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

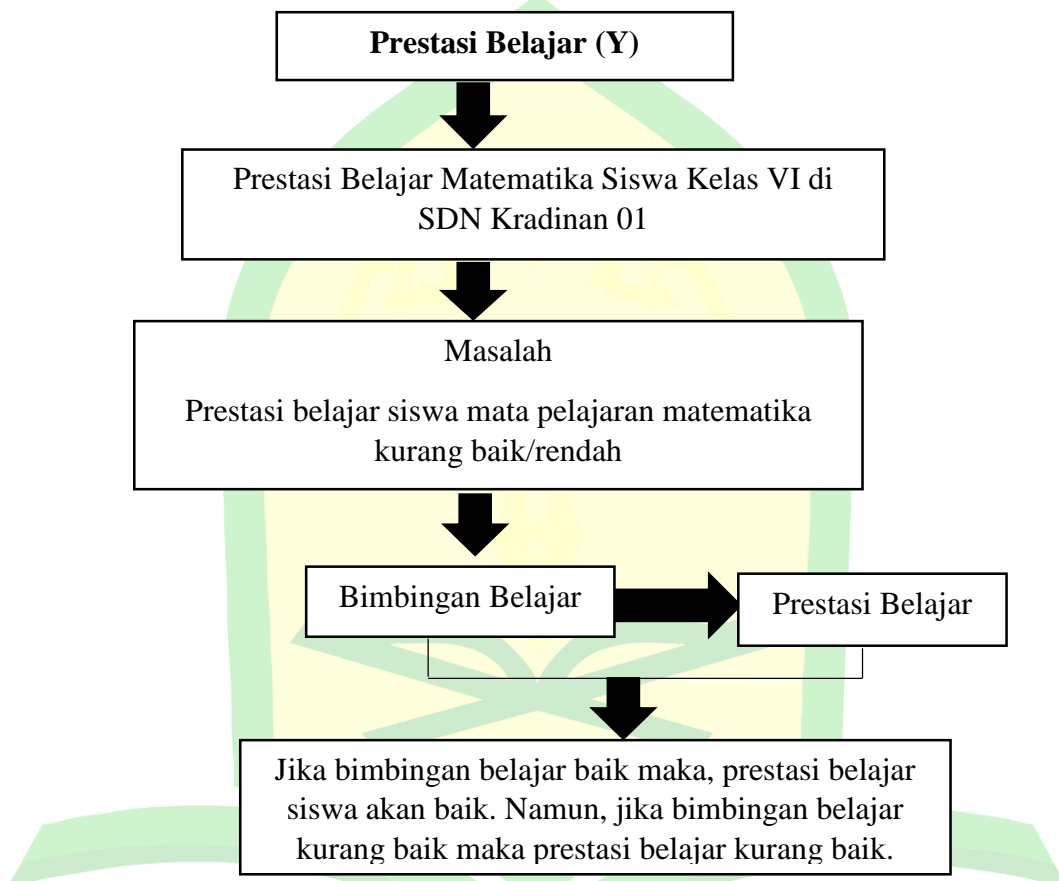
---

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 53.

matematika siswa. Jika siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti bimbingan belajar, maka prestasi belajarnya di sekolah akan meningkat.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari landasan teori diatas, maka dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

1. Jika bimbingan belajar (X) baik, maka prestasi belajar (Y) siswa akan baik.
2. Jika bimbingan belajar (X) kurang baik, maka prestasi siswa (Y) kurang baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Jadi variabel X (sebab), yaitu bimbingan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil Y (akibat), yaitu prestasi belajar siswa.

#### D. Pengajuan Hipotesis

Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha (Hipotesis Alternatif) : Ada pengaruh bimbingan belajar pada masa pandemi covid-19 terhadap prestasi matematika siswa kelas 6 SDN Kradinan 01.

Ho (Hipotesis Nihilnya) : Tidak Ada pengaruh bimbingan belajar pada masa pandemi covid-19 terhadap prestasi matematika siswa kelas 6 SDN Kradinan 01.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Rancangan penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian dioalah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi yang ilmiah dibalik angka-angka tersebut.<sup>15</sup> Dalam rancangan ini peneliti mengambil dua buah variabel-variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>16</sup>

Peneliti menggunakan variabel bebas (*independent variable*) yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui. Variabel ini dipilih sengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel lain tersebut dapat diamati dan diukur. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu suatu variabel yang variasi nilainya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variasi nilai yang lain.

Identifikasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas atau *Independent* variabel (X) : Bimbingan belajar
2. Variabel terikat atau *Dependent* variabel (Y) : Prestasi siswa

Dengan demikian rancangan penelitian ini adalah:



Gambar 3.1 Tentang Rancangan Penelitian  
Keterangan:

X : Bimbingan Belajar  
Y : Prestasi Belajar

<sup>15</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), 20.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka cipta, 2015), 161.

## B. Populasi dan sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.<sup>17</sup> Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi kegiatan *marketing*, hasil produksi dan sebagainya.

Dalam penelitian ini populasi mencakup siswa kelas 6 SDN Kradinan 1 dengan jumlah siswa yang mengikuti bimbingan belajar ada 20 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.<sup>18</sup>

Alasan peneliti mengambil sampel dari kelas 6 yaitu dilihat dari hasil nilai uts semester genap terutama pada mata pelajaran matematika masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM. Sehingga prestasinya menurun. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang tidak sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Karena jumlah populasi kurang dari 30 responden yaitu 20 responden. Jumlah sampel yang akan diteliti adalah 20 siswa kelas 6 SDN Kradinan 01 yang mengikuti bimbingan belajar.

---

<sup>17</sup> Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 33.

<sup>18</sup> Nur Ahmad, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinema Press, 2018), 61.

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah:

- a) Data tentang bimbingan belajar siswa kelas 6 SDN Kradinan 01
- b) Data tentang prestasi belajar matematika siswa kelas 6 SDN Kradinan 01.

#### 2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung saat melakukan penelitian di lapangan, yang didapatkan melalui dua sumber, yakni :

##### a) Data Primer.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya.<sup>19</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi dari guru matematika kelas 6, wali kelas 6, dan siswa kelas 6.

##### b) Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang diambil dari nilai raport semester genap matematika pada siswa kelas VI dan profil sekolah.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah salah satu bentuk instrumen penilaian yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk diberikan respon sesuai keadaan siswa.

---

<sup>19</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), 67-68.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>20</sup>

Peneliti menggunakan skala likert (*Likert Scale*) yang merupakan skala yang paling sering digunakan dan paling luas dalam penelitian, karena skala ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap tingkat intensitas sikap/perilaku atau perasaan responden. Untuk mendapatkan skala yang dimaksud *Likert*, instrumen harus didesain sedemikian rupa. Umumnya menggunakan pertanyaan tertutup dengan lima (5) alternatif jawaban secara berjenjang dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.2. Skala *Likert* Angket Bimbingan Belajar

Sifat	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Kurang setuju	Setuju	Sangat setuju
Positif	1	2	3	4	5
Negatif	5	4	3	2	1

Instrumen pengumpulan data tersebut berupa angket yang diberikan peneliti untuk mendapatkan data tentang bimbingan belajar dengan menggunakan Skala *Likert*.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data, dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.<sup>21</sup> teknik pengumpulan data dengan cara mengutip, mengopi, atau mengambil gambar dari sumber-sumber catatan yang memang sudah ada dan terdokumentasi. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dimana data-data tersebut relevan dengan penelitian.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang nilai rapor mata pelajaran matematika semester genap siswa kelas 6 SDN Kradinan 01 pada masa pandemi covid-19.

<sup>20</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), 75.

<sup>21</sup> Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 55.



### E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data.<sup>22</sup> Dalam suatu penelitian, instrumen pengumpulan data menentukan kualitas data yang dikumpulkan, dan kualitas dari data yang dikumpulkan akan menentukan kualitas penelitiannya.

Untuk mengumpulkan data tersebut, digunakan lembar angket yang berupa pernyataan yang akan diajukan kepada siswa kelas 6 SDN Kradinan 01 pada masa pandemi covid-19.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No.Butir	Jumlah
Bimbingan Belajar	Fungsi	1. Pencegahan 2. Fungsi Pemahaman 3. Fungsi Perbaikan	1,2,3,4 5,6 7,8,9,10	10
Bimbingan Belajar	Tujuan	1. Mengembangkan potensi 2. Mengembangkan Keterampilan Belajar c) Memahami Lingkungan pendidikan	11,12,13,14 15,16,17,18 19,20	10
	Manfaat	1. Mengurangi Kesulitan Belajar 2. Memperoleh kondisi belajar yang nyaman	21,22,23,24 25,26	6
Prestasi		Nilai Raport Matematika Kelas 6 SDN Kradinan 01 Semester Genap		
		Jumlah		26

<sup>22</sup> Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 249.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Karena data penelitiannya adalah kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik.

### 1. Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi, validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$  : Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila  $R_{xy} > r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila  $R_{xy} < r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Hasil perhitungan validitas item soal instrumen penelitian

variabel bimbingan belajar matematika siswa dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Item Angket Bimbingan belajar

No	Hasil Perhitungan Validitas ( $r_{hitung}$ )	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,647105	0,4438	VALID
2	0,83999	0,4438	VALID
3	0,83486	0,4438	VALID
4	0,86309	0,4438	VALID
5	0,81277	0,4438	VALID
6	0,82634	0,4438	VALID
7	0, 80391	0,4438	VALID
8	0,89926	0,4438	VALID
9	0,82479	0,4438	VALID
10	0,87547	0,4438	VALID
11	0,76425	0,4438	VALID
12	0,78119	0,4438	VALID
13	0, 66774	0,4438	VALID
14	0, 88712	0,4438	VALID
15	0,7818	0,4438	VALID
16	0,75344	0,4438	VALID
17	0, 77919	0,4438	VALID
18	0,83014	0,4438	VALID
19	0,88712	0,4438	VALID
20	0,75905	0,4438	VALID
21	0, 82068	0,4438	VALID
22	0,86797	0,4438	VALID
23	0,75831	0,4438	VALID
24	0,7963	0,4438	VALID
25	0,84315	0,4438	VALID
26	0,82353	0,4438	VALID

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 26 item soal variabel bimbingan belajar ternyata 26 item soal dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Butir pertanyaan dikatakan reliabel apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau tetap stabil dengan kata lain tidak mengalami perubahan terhadap pilihan jawaban dari pertanyaan.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Victor Trismanjaya, dkk, Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Stactal, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 58.

Hasil analisis data dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Untuk menguji reliabilitas instrumen yakni dengan menggunakan rumus varian.

Rumus varian masing-masing item ( $\sigma_i^2$ )

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{N} - \left(\frac{\sum x_i}{N}\right)^2$$

Setelah itu untuk mendapatkan informasi reliabilitasnya, nilai koefisien *alpha cronbach*  $r_{ac}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Apabila nilai  $r_{ac} > r_{tabel}$ , maka instrument penelitian dinyatakan reliabel. Berikut adalah rumus koefisien *alpha cronbach*.

$$r_a = \left[\frac{k}{k-1}\right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

$r_a$  = koefisien reliabilitas tes

$k$  = banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$  = total jumlah varian

$\sigma_t^2$  = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$1$  = bilangan konstanta

Hasil perhitungan reliabilitas item soal instrumen penelitian variabel bimbingan belajar matematika siswa dapat disimpulkan dalam tabel rekapituasi di bawah ini.

Tabel 3.5. Hasil Uji Realibilitas Item Angket Bimbingan Belajar

VARIABEL	$r_{ac}$	$r_{tabel}$	KETERANGAN
Bimbingan Belajar	0,9778	0,4438	RELIABEL

### 3. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah sampel penelitian ini dari populasi distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 21. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pada dekstop atau klik pada start menu.
- 2) Setelah terbuka kotak dialog SPSS for *windows* maka klik *cancel* (karena ingin membuat data baru).
- 3) Pada halaman SPSS *statistic* data editor klik variabel *view*
- 4) Untuk memasukkan variabel langkahnya sebagai berikut:
  - a) Pada kolom name ketikan x, pada *Decimals* ganti menjadi nol, pada label ketik Bimbingan Belajar, dan pada *Measure* pilih *Scale*.
  - b) Pada kolom Name dibawahnya ketikan y, pada *Decimal* ganti menjadi 0, pada label ketikan Prestasi Belajar, dan *Measure* pilih *scale*.
  - c) Kolom-kolom lainnya biarkan isian *default*.
- 5) Setelah selesai memasukkan variabel maka selanjutnya klik Data View.
- 6) Isikan data pada variabel x dan y
- 7) Setelah selesai mengisikan data maka selanjutnya klik: *Analyze >> Regreession >> Regreession Linier*
- 8) Pindahkan variabel x ke kolom *independent* dan variabel y ke kolom *dependent*. Selanjutnya klik tombol *plots*.
- 9) Beri tanda centang pada "*Normal probability plot*". Kemudian klik tombol *continue*.
- 10) Selanjutnya akan kembali ke kotak dialog sebelumnya. Lalu klik tombol OK.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda.<sup>24</sup> Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel *independent x* terhadap variabel *dependent y*.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Linieritas dengan bantuan SPSS versi 21. Langkah-langkah pengujiannya menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan input data yang sama dengan uji normalitas.
- 2) Selanjutnya klik *Analyze – Compare Means – Means*.
- 3) Pindahkan variabel *y* ke kolom *Dependent list* dan variabel *x* ke kolom *independent list*. Kemudian klik tombol *options*.
- 4) Pada kotak dialog *Means : Options* beri tanda centang pada *Test for linierity*. Kemudian klik tombol *Continue*. Selanjutnya akan kembali ke kotak dialog sebelumnya. Klik tombol *OK*.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t* sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan.<sup>26</sup> Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 21. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Buka SPSS dan masukkan data.
- 2) Lakukan analisis regresi linier berganda untuk mendapatkan nilai Durbin-Watson dengan cara klik *Analyze-Regression-Regression Linier*. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog *Linier Regression*.

<sup>24</sup> Rchmat A Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), 94.

<sup>25</sup> Anndhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 55.

<sup>26</sup> Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*, ( Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 92.

- 3) Masukkan variabel y ke kolom *dependent* dan variabel x ke kolom *independent*. Kemudian klik *Statistics*.
- 4) Beri centang pada Durbin-Watson, kemudian klik tombol *Continue*. Maka akan kembali ke kotak dialog sebelumnya, lalu tekan OK. Maka hasil *Output* akan keluar pada tabel *Model Summary*.<sup>27</sup>

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana antara 2 variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas umumnya dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF pada hasil regresi linier.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 21. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Buka SPSS dan masukkan data.
- 2) Lakukan analisis regresi berganda yaitu dengan caraklik *Analyze-Regression-Regression Linier*. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog *Linier Regression*.
- 3) Masukkan variabel y pada kolom *dependent* dan variabel x ke kolom *independent*. Selanjutnya klik tombol *Statistics*.
- 4) Pada kotak dialog *Linier Regression: Statistics* beri tanda centang pada *Collinearity diagnostics*. Kemudian klik tombol *Continue*. Maka akan kembali ke kotak dialog sebelumnya, lalu klik tombol OK. Dan hasil *Output* akan keluar.<sup>28</sup>

e. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. <sup>29</sup>Model regresi yang baik adalah tak terjadi

---

<sup>27</sup> *Ibid*, 139-141.

<sup>28</sup> *Ibid*, 129-131.

<sup>29</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 122.

heteroskedastisitas yaitu uji glejser melihat pola titik pada *scatterplots* atau uji koefisien korelasi *spearman*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 21. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Buka SPSS lalu masukkan data.
- 2) Lakukan analisis regresi linier berganda untuk menyimpan nilai residual (*Unstandardized Residual*) yaitu dengan cara klik *Analyze-Regression-Regression Linier*. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog *Linier Regression*.
- 3) Masukkan variabel y ke kolom *depedent* dan variabel x ke kolom *independent*. Selanjutnya klik tombol *Save*.
- 4) Pada kotak dialog *Linier Regression: Save* beri centang pada *Unstandardized* (pada *Residuals*). Selanjutnya klik tombol *Continue*. Maka akan kembali ke kotak dialog sebelumnya, lalu tekan OK.
- 5) Abaikan hasil *Output* regresi yang muncul, buka data anda, maka akan ada tambahan satu variabel bernama RES\_1.
- 6) Selanjutnya nilai *Absolut Residual* dengan cara *Transform-Compute Variable*.
- 7) Pada *Target Variable* ketikkan ABS\_RES pada *Numeric Expression* ketikkan ABS(RES\_1) lalu klik OK. Maka hasil *Input* ada tambahan variabel ABS\_RES.
- 8) Selanjutnya lakukan korelasi *Spearman's rho* dengan cara klik *Analyze-Correlate-Bivariate*.
- 9) Masukkan variabel x dan ABS\_RES ke kolom *Variables*. Kemudian pada *Correlation Coefficients* beri tanda centang pada Spearman dan hilangkan tanda centang pada *pearson*. Lalu tekan OK. Hasil *Output* akan keluar.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid*, 131-136.



#### 4. Uji Hipotesa

##### a. Uji regresi linier sederhana

Analisis regresi linear sederhana yaitu analisis terhadap satu variabel *independent* (bimbingan belajar) dan suatu variabel *dependent* (prestasi belajar). Jadi, analisis regresi digunakan untuk mengetahui perubahan variabel terikat akibat variabel bebas. Persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = b_0 + b_1X$$

Keterangan:

Y: variabel terikat

a: konstanta (besarnya Y jika X= 0)

b: koefisien regresi (besarnya perubahan Y akibat X)

Cara uji Regresi Linier sederhana dengan SPSS 21:

1. Setelah terbuka kotak dialog SPSS for *windows* maka klik *cancel* (karena ingin membuat data baru).
2. Pada halaman SPSS *statistic* data editor klik variabel *view*
3. Untuk memasukkan variabel langkahnya sebagai berikut:
  - a) Pada kolom name ketikan x, pada *Decimals* ganti menjadi nol, pada label ketik Bimbingan Belajar, dan pada *Measure* pilih *Scale*.
  - b) Pada kolom Name dibawahnya ketikan y, pada *Decimal* ganti menjadi 0, pada label ketikan Prestasi Belajar, dan *Measure* pilih *scale*.
  - c) Kolom-kolom lainnya biarkan isian *default*.
4. Setelah selesai memasukkan variabel maka selanjutnya klik *Data View*.
5. Selanjutnya lakukan analisis regresi linier sederhana. Caranya yaitu klik *Analyze >> Regression >> Regresion Linier*
6. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog Linier Regression.
7. Pindahkan variabel y ke kolom *Dependent*, dan Variabel x ke kolom *independent*. Selanjutnya klik tombol OK.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDN Kradinan 01**

Sekolah Dasar Negeri Kradinan 01 adalah salah satu sekolah yang berstatus negeri yang berlokasi di Desa Kradinan, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Bangunan ini didirikan pada tahun 1954, fakta ini diperoleh dari tokoh masyarakat yang berkompeten, dapat dipercaya dan faham keberadaan sekolah serta didukung juga data yang tersimpan sebagai arsip sekolah. Pada saat itu bangunan tersebut hanya terdiri dari 2 ruang kelas, yang dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar kelas I sampai kelas III, yang kala itu dinamakan SR 3. Karena pada saat itu masih jarang sekali bangunan sekolah, maka sekolah tersebut memiliki siswa dari segala penjuru desa, bahkan tidak jarang muridnya berasal dari desa-desa sekitar yang termasuk wilayah kabupaten Ponorogo. Pada tahun 1956 Masyarakat Desa Kradinan yang diprakarsai oleh bapak H. Jahuri selaku Kepala Desa pada saat itu, bermusyawarah bersama warga masyarakat untuk mengembangkan sekolah tersebut di atas menjadi enam kelas, yakni kelas I hingga kelas VI.

Sejak saat itulah sekolah ini dinamakan Sekolah Dasar Kradinan 01, seiring perkembangan jaman, berubah pulalah status sekolah dasar ini menjadi Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kradinan 01, hingga sekarang. Mengingat bangunan gedung ini merupakan produk bangunan lama, maka sewajarnya jika konstruksinya, terutama pondasi dan tembok belum menggunakan cor (beton). Namun untuk bahan kerangka atasnya menggunakan bahan kayu 85% kayu jati. Oleh karena bangunan tersebut telah berdiri sekian lama, maka sudah sepantasnya jika telah mendapatkan beberapa kali renovasi. Semoga bangunan ini tetap sebagaimana fungsinya merupakan sarana untuk memajukan pendidikan di tingkat dasar yang berkualitas.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Kradinan 01

### a. Visi SDN Kradinan 01 Dolopo

“Terwujudnya Generasi yang Sehat Jasmani Rohani, Berilmu, Beriman dan Bertaqwa”.

### b. Misi SDN Kradinan 01 Dolopo

- 1) Mengoptimalkan pelayanan kepada siswa dalam bentuk proses pembelajaran.
- 2) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 4) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- 5) Menjalani kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi yang bermoral, kreatif, maju dan mandiri.

### c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Secara khusus tujuan pendidikan di SDN Kradinan 01 adalah:

- a) Memberikan hak anak secara optimal dalam bidang pembelajaran.
- b) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- c) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kecamatan Dolopo
- d) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- e) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- f) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.

### **3. Letak Tanah Dan Bangunan SDN Kradinan 01**

Sebelah utara	: Jalan raya Kradinan-Ngebel
Sebelah Selatan	: Tanah Milik P. SUTIKNO
Sebelah Timur	: Tanah Milik P. PRIYANTO
Sebelah Barat	: Tanah Milik P. ASRORI

### **4. Data Sekolah**

Nama Sekolah	: SD NEGERI KRADINAN 01
Alamat SD	: Jln. Kradinan – Ngebel No. 176
Desa	: Kradinan
Kecamatan	: Dolopo
Kabupaten	: Madiun
Provinsi	: Jawa Timur

### **5. Fisik**

a. NSS	: 101050809020
b. NSB	: -
c. NIS / NPSN	: 100210 / 20508103
d. Berdiri	: Tahun 1956
e. Luas Halaman	: 1.409,5 m <sup>2</sup>
f. Luas Gedung	: 609 m <sup>2</sup>
g. Jumlah Ruang	:
a) Ruang Kelas	: 6 Buah
b) Ruang Guru	: 1 Buah
c) Mushola	: - Buah
d) Dapur	: - Buah
e) Kamar Mandi + WC Guru	: 1 Buah
f) Kamar Mandi + WC Anak	: 1 Buah
g) Air	: Sumur / pompa air listrik
h) Kapasitas Listrik	: 900 KWH ( watt )

## B. Deskripsi Data

### 1) Deskripsi Data Tentang Angket Bimbingan Belajar

Deskripsi data tentang bimbingan belajar ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bimbingan belajar. Data diperoleh dari angket yang disebarakan pada hari senin, 12 april 2021 kepada 20 siswa kelas 6 SDN Kradinan 01. Dengan 26 item pertanyaan yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Hasil Angket Bimbingan Belajar

No.	Responden	Nilai
1.	Alif Fia Intan M	96
2.	Ali Nuha	111
3.	Andin Rosima	106
4.	Anisa Kusuma	104
5.	Azzahra Salsa	106
6.	Beryl Satria Aprian	94
7.	Bintang Arbiyansyah	116
8.	Breyen Namza	106
9.	Elva Fidatun N	101
10.	Ervina Yunia	114
11.	Fadil Muhammad	105
12.	Fahmi Faisal	104
13.	Febri Cahaya	105
14.	Gilang Ikbal	104
15.	Heniza Mafdiala	104
16.	Mirza Amania	105
17.	Novita Warohnah	105
18.	Rafi Romadhoni	98
19.	Rangga	104
20.	Rendy alfiansya	104

Dari tabel 4.1 ada 20 siswa yang mengikuti bimbingan belajar yang telah mengisi angket diperoleh nilai tertinggi dari hasil angket bimbingan belajar adalah 116, dan nilai yang terendah adalah 94.

### 2) Deskripsi Data Tentang Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran

#### Matematika

Data Prestasi belajar siswa dapat diperoleh dari nilai raport matematika 20 siswa semester genap kelas 6 SDN Kradinan 01 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2020/2021. Dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Data Prestasi Belajar Siswa

No.	Responden	Nilai
1.	Alif Fia Intan M	88
2.	Ali Nuha	89
3.	Andin Rosima	85
4.	Anisa Kusuma	86
5.	Azzahra Salsa	87
6.	Beryl Satria Aprian	79
7.	Bintang Arbiyansyah	91
8.	Breyen Namza	89
9.	Elva Fidatun N	83
10.	Ervina Yunia	92
11.	Fadil Muhammad	82
12.	Fahmi Faisal	82
13.	Febri Cahaya	92
14.	Gilang Ikbal	86
15.	Heniza Mafdiala	79
16.	Mirza Amania	87
17.	Novita Warohnah	90
18.	Rafi Romadhoni	79
19.	Rangga	89
20.	Rendy alfiansya	86
<b>Nilai Maksimal</b>		<b>92</b>
<b>Nilai Minimal</b>		<b>79</b>

Maka sesuai dengan tabel 4.2 prestasi belajar siswa kelas 6 SDN Kradinan 01 yang diperoleh dari nilai raport matematika dimana dari 20 siswa diperoleh nilai maksimal 92 dan minimalnya adalah 79.

### C. Analisis Data

#### a. Uji Prasyarat

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah tiap variabel memiliki distribusi normal atau tidak.<sup>31</sup> Uji normalitas dikatakan normal apabila taraf signifikansinya  $> 0,05$ . Dan sebaliknya apabila taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak normal. Data yang akan diuji normalitas dalam penelitian ini adalah data bimbingan belajar dan prestasi belajar.

<sup>31</sup> Enny Keristiana, *Statika: Teori dan Aplikasi Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 128.

**Hipotesis:**

$H_0$  : Data bersifat normal

$H_1$  : Data tidak bersifat normal

**Dasar pengambilan keputusan:**

- a. Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka data bersifat normal.
- b. Jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka data tidak bersifat normal.<sup>32</sup>

Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,27857784
	Absolute	,119
Most Extreme Differences	Positive	,119
	Negative	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		,533
Asymp. Sig. (2-tailed)		,939

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal untuk data bimbingan belajar dan prestasi belajar dengan taraf signifikansinya sebesar  $0,939 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data bimbingan belajar dan prestasi belajar berdistribusi normal.

**2) Uji Linieritas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak.

**Hipotesis:**

$H_0$  : Ada hubungan linier secara signifikan

$H_1$  : Tidak ada hubungan linier secara signifikan

<sup>32</sup> Duwi Priyatno, *Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 75.

**Dasar pengambilan keputusan:**

- a. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini uji linieritas dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 dengan hasil pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	206,867	9	22,985	1,795	,188
Between Groups	130,718	1	130,718	10,206	,010
Deviation from Linearity	76,149	8	9,519	,743	,656
Within Groups	128,083	10	12,808		
Total	334,950	19			

Dari tabel 4.4 dapat diketahui signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,656. Karena signifikansi > 0,05 jadi hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi dinyatakan linier. Sehingga  $H_0$  gagal ditolak.

<sup>33</sup> *Ibid*, 79.



### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson.

#### Hipotesis:

H0 : Tidak Terjadi autokorelasi

H1 : Terjadi autokorelasi

#### Statistika Uji

dW = 1,390

dU = 1,4107 ( $\alpha = 0,05$  ;  $k = 1$  ;  $n = 20$ )<sup>34</sup>

Dengan tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,625 <sup>a</sup>	,390	,356	3,368	2,247

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,247. Kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 5% dengan rumus (k;N). Adapun jumlah variabel independen adalah 1 dan jumlah sampel adalah 20, maka (k;N) = (1;20). Angka ini akan didistribusikan ke tabel Durbin-Watson dan diperoleh nilai dL sebesar 1,2015 dan nilai dU sebesar 1,4107. Nilai Durbin Watson sebesar  $2,247 > \text{batas atas (dU)}$  yakni 1,4107 dan kurang dari  $(4-dU)$   $4-1,4107=2,5893$ . Sehingga  $dU (1,407) < dW (2,247) < 4-dU (2,593)$ . Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, 106.

#### 4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/*independent*. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas umumnya dengan melihat nilai tolerance dan VIF pada hasil regresi linier.

#### Hipotesis :

H<sub>0</sub>: Tidak terjadi multikolinieritas

H<sub>1</sub>: Terjadi multikolinieritas

#### Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10, maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai Tolerance < 0.1 dan nilai VIF > 10, maka dikatakan terjadi multikolinieritas.<sup>35</sup>

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	33,136	15,608		2,123	,048		
Bimbingan Belajar	,506	,149	,625	3,394	,003	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Prestasi

Dari tabel 4.6 diperoleh nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) variabel bebas bimbingan belajar tidak lebih dari 10 yaitu 1,00 dan nilai *tolerancinya* tidak kurang dari 0,1 yaitu 1,00. Artinya H<sub>0</sub> gagal ditolak, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, 99.

## 5) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Metode pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan *Spearman's rho*.

### Hipotesis:

$H_0$  : Tidak terjadi masalah heterokedastisitas

$H_1$  : Terjadi masalah heterokedastisitas

### Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai absolut residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.
- Jika nilai absolut residual  $< 0,05$  maka terjadi masalah heterokedastisitas.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini dapata diketahui melalui tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Bimbingan Belajar	ABS_RES
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	-,265
	Sig. (2-tailed)	.	,258
	N	20	20
	Correlation Coefficient	-,265	1,000
	Sig. (2-tailed)	,258	.
	N	20	20

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,258. Sehingga  $H_0$  gagal ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data tidak heterokedastisitas, maka bisa digunakan dalam uji hipotesa regresi linier sederhana.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, 108.

## b. Uji Hipotesis

### a) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	130,718	1	130,718	11,521	,003 <sup>b</sup>
Residual	204,232	18	11,346		
Total	334,950	19			

a. Dependent Variable: Prestasi

b. Predictors: (Constant), Bimbingan Belajar

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat  $F_{hitung}$  sebesar 11,521. Sedangkan untuk nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* (df) sebesar 1:18 adalah 4,41. Nilai  $F_{hitung}$  tersebut lebih besar dari  $F_{tabel}$ , sedangkan nilai Sig-nya diketahui sebesar 0,003 sehingga nilai Sig-nya tersebut dibawah 0,05. Dan dapat dinyatakan bahwa Ada Pengaruh yang Signifikan antara Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 Mata Pelajaran Matematika SDN Kradinan 01 Pada Masa Pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini nilai-nilai koefisien dapat dilihat pada output *Coefficients* seperti pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33,136	15,608		2,123	,048
Bimbingan Belajar	,506	,149	,625	3,394	,003

a. Dependent Variable: Prestasi

Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisis dengan persamaan uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan  $Y=b_0+b_1x$ , dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat,  $b_0$  konstanta,  $b_1$  koefisien regresi untuk variabel bebas (X). Dan hasil dari penelitian ini adalah  $Y=33,136+0,506X$ . Dengan  $b_0$  konstanta sebesar 33,136 dan  $b_1$  koefisien regresi sebesar 0,506.

Konstanta sebesar 33,136: artinya jika bimbingan belajar (x) nilainya adalah 0, maka prestasi belajar (Y) nilainya positif yaitu sebesar 33,136. Koefisien regresi variabel prestasi belajar sebesar 0,506: artinya jika bimbingan belajar mengalami kenaikan 1, maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0, 506. Dengan nilai Sig 0,003 < 0,05 berarti koefisien diterima dan dapat digunakan

Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel bimbingan belajar (X) dan variabel prestasi belajar (Y), semakin naik bimbingan belajar maka semakin meningkat prestasi belajar.

#### b) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Hasil dari analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,625 <sup>a</sup>	,390	,356	3,368

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi

Dari hasil perhitungan tabel 4.10 menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0, 625. Artinya bahwa terdapat korelasi/hubungan yang kuat dari variabel X (Bimbingan Belajar) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar). Sedangkan penjelasan besar prosentase kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat disebut

koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi  $(R)^2$  sebesar 0,390. Yang mengandung pengertian bahwa besarnya prosentase kontribusi pengaruh variabel bebas (Bimbingan Belajar) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar) adalah sebesar 39%, sedangkan 61% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### **D. Intepretasi dan Pembahasan**

##### **1. Interpretasi**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, tujuan dari rumusan masalah dapat dibahas sebagai berikut:

- a. Pada hasil analisis data penelitian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara bimbingan belajar (variabel X) terhadap prestasi belajar (variabel Y). Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi linier sederhana diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,003 < \alpha$  (0,050) atau 5%. Kemudian untuk nilai  $F_{hitung} (11,521) > F_{tabel} (4,41)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal itu berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar pada masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 6 SDN Kradinan 01.
- b. Besarnya kontribusi bimbingan belajar pada masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 6 SDN Kradinan 01 dapat dilihat dari Nilai R yang diperoleh dari uji regresi linier yaitu 0,625. Dengan demikian menunjukkan bahwa korelasi antara variabel bimbingan belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,625. Hal ini berarti terjadi hubungan yang erat/kuat karena nilai mendekati 1. Nilai R Square pada analisis uji regresi diperoleh sebesar 0,390 yang berarti persentase sumbangan pengaruh variabel bimbingan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 39%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besar kontribusi bimbingan belajar pada masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 6 SDN Kradinan 01 sebesar 39% sedangkan 61% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 2. Pembahasan

Bimbingan belajar pada masa pandemi covid-19 mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas 6 SDN Kradinan 01. Dari data tentang prestasi belajar matematika siswa kelas 6 SDN Kradinan 01 semester genap diperoleh nilai rata-rata yaitu 86. Siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata sebanyak 14 siswa, dan yang memperoleh nilai dibawah rata-rata sebanyak 6 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi linier sederhana diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  (11,521) dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat digunakan untuk memprediksi variabel prestasi belajar. Dengan kata lain terdapat pengaruh variabel bimbingan belajar terhadap prestasi belajar yang dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  ( 11,521) >  $F_{tabel}$  (4,41).

Nilai R yang diperoleh dari uji regresi linier yaitu 0,625. Dengan demikian menunjukkan bahwa korelasi antara variabel bimbingan belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,625. Hal ini berarti terjadi hubungan yang erat karena nilai mendekati 1. Nilai R Square sebesar 0,390 yang berarti persentase sumbangan pengaruh variabel bimbingan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 39%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dari persamaan regresi diketahui bahwa jika bimbingan belajar nilainya adalah 0, maka prestasi belajar siswa nilainya 33,136. Dan setiap peningkatan bimbingan belajar sebesar 1,00 maka tingkat prestasi belajar juga akan meningkat sebesar 0,506.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan juga mendukung terhadap hasil penelitian terdahulu. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Seperti yang dituliskan oleh denny erica yaitu dengan bimbingan belajar peserta didik akan jauh lebih dapat memperdalam ilmu yang terkait dengan mata pelajaran yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, selain itu sistem pembelajaran di sekolah memiliki keterbatasan jam tatap muka dikelas.

Jadi dengan adanya bimbingan belajar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan nilai-nilai ujian salah satu bentuk meningkatkan prestasi belajar.<sup>37</sup>

Bimbingan belajar di luar sekolah merupakan bagian integral dari keseluruhan program kegiatan di sekolah, terutama pada bimbingan belajar, sehingga dapat diartikan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah merupakan tujuan yang ingin dicapai bimbingan belajar. Perbedaan keduanya terletak pada jenis kegiatannya, pendidikan terletak pada proses belajar mengajar yang penekanannya pada usaha-usaha kognitif, afektif dan psikomotorik, sedangkan bimbingan terletak pada membina siswa dalam perkembangan pribadi, sosial psikologi, yang didasarkan pada kenyataan yang dihadapi siswa sehingga memerlukan bantuan tenaga profesional kependidikan dalam hal ini adalah guru pembimbing. Alasan yang lain adalah siswa sebagai subjek didik merupakan pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan kemampuan anak dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga muncul wacana mengenai bimbingan belajar.

Bimbingan belajar dapat diikuti oleh siswa dan dipilih sebagai jam tambahan belajar yang diadakan di luar sekolah. Bimbingan belajar membuat masyarakat seakan sudah tidak asing lagi dengan adanya bimbingan belajar. Bahkan kini banyak masyarakat yang berpandangan bahwa bimbingan belajar perlu diikuti demi peningkatan prestasi belajar siswa. Bimbingan belajar dapat dikatakan sebagai tambahan belajar, dimana siswa mendapatkan intensitas belajar yang lebih, karena selain di sekolah siswa juga bisa mendapatkan pembelajaran melalui bimbingan belajar. Sehingga bimbingan belajar dapat mempengaruhi nilai dan prestasi siswa. Selain itu, prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal).<sup>38</sup> Faktor internalnya yaitu faktor jasmani, psikologis,

---

<sup>37</sup> Denny Erica, "Hubungan dan Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Kafah Unggul Tangerang," 2016.

<sup>38</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 53.



kelelahan. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu keluarga, masyarakat, sekolah, dan lingkungan. Namun, terkait dalam penelitian ini, faktor yang ingin diungkap atau dijadikan variabel adalah faktor dari luar diri (faktor eksternal) yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah bimbingan belajar dimana seorang siswa dapat menambah pembelajaran di luar sekolah. Bimbingan belajar sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Sehingga dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya prestasi belajar matematika dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu faktor lingkungan termasuk bimbingan belajar. Jika siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti bimbingan belajar, maka prestasi belajar matematika di sekolah akan meningkat. Namun tidak sepenuhnya bimbingan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar karena masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut.



## BAB V KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 mata pelajaran matematika SDN Kradinan 01 pada masa pandemi covid-19. Dengan persamaan regresinya yaitu  $Y=33,136+0,506X$
2. Besarnya prosentase kontribusi pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 mata pelajaran matematika SDN Kradinan 01 pada masa pandemi covid diperoleh nilai dari ( $R^2$ ) sebesar 0,390. Yang berarti bahwa besar presentase kontribusi pengaruh variabel X (Bimbingan Belajar) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar) adalah 39% dan 61% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi sekolah, agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, bimbingan belajar hendaknya dijadikan sebagai cara atau program untuk membantu belajar siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Bagi siswa, dengan adanya bimbingan belajar anak dapat menambah wawasan dan siswa dapat pembelajaran yang baru di luar sekolah. Dengan begitu anak bisa lebih mengerti dan dapat lebih memahami kembali pelajaran yang diajarkan guru disekolahnya dengan mengulang kembali pelajarannya saat di les privat/bimbingan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ahmad, Nur. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Polinema Press, 2018.
- Ahmad, Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Aisyah, Siti. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta : Deepublish, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta, 2015.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Hakim, Thursan. *Belajar secara efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Hariyanto, Eko. *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019.
- Irdamurni. *Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 33.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Munir, Samsul. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Nisfiannoor, Muhammad. *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Nurgianto, Burhan dkk. *Statistik Terapan: untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Jogjakarta: Gajahmada University Press, 2015.
- Prapat, Asmidar. *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Rosyid, Aminol. *Capailah Prestasimu*. Guepedia, 2019.
- Rosyid, Zaiful. *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Sanusi, Uci. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015.
- Wagiran. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Wulansari, Anndhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Purnomo, Rochmat A. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group, 2017.
- Keristiana, Enny dkk. *Stastika: Teori dan Aplikasi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Trsismanjaya, Victor, dkk. *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Stactal*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Dauli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

